

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Pemanfaatan Layanan

1. Defenisi Pemanfaatan Layanan

Menurut pendapat Badudu pemanfaatan merupakan suatu tindakan atau cara seseorang yang terdapat hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang ada agar dapat berguna bagi yang membutuhkannya. (Badudu J.S, 1994)

Menurut Koter pelayanan adalah aktivitas yang dilakukan untuk melayani seseorang yang memerlukan pelayanan tersebut secara berkesinambungan.

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan layanan merupakan sesuatu yang bermanfaat yang diperoleh dari layanan yang didapatkan serta berlangsung secara berkesinambungan (Suantari dkk., 2021).

Perlu nya di perhatikan dalam pemanfaatan internet perpustakaan adalah :

- a. Kini mulai banyak ditawarkan di perpustakaan terutama perpustakaan Perguruan Tinggi dan khusus
- b. Berisi berbagai informasi terkini.
- c. Memberikan kemudahan mendapat informasi baru di dunia
- d. Bisa membuat orang frustasi.
- e. Bisa lamban kerjanya bila terlalu banyak gambar yang muncul atau di download.
- f. Bisa memunculkan produk setiap orang sehingga kualitas dapat dipertanyakan

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa perpustakaan memiliki banyak layanan internet dengan banyak informasi dan kualitas informasinya dipertanyakan, sehingga informasinya mudah didapat (Tinambunan, 2016).

2. Layanan Perpustakaan

Secara umum, pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen (consumer atau yang dilayani), yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki. Hal ini selaras dengan pendapatnya Normann yang dikutip oleh sutopo dan adi suryanto mengenai beberapa karakteristik pelayanan. Pertama, pelayanan bersifat tidak dapat diraba. Artinya peayanan sangat berlawanan sifatnya dengan barang jadi. Kedua,

pelayanan terdiri atas tindakan nyata merupakan pengaruh yang sifatnya adalah tindakan sosial. Ketiga, produksi dan konsumsi dari pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata. Sebab, pada umumnya, kejadiannya bersamaan dan terjadi di tempat yang sama.

Menurut Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, pelayanan perpustakaan adalah proses penyebarluasan segala macam informasi pada masyarakat luas. Berbeda halnya dengan Dian Sinaga ia mengungkapkan dengan bahasa yang lebih spesifik bahwa kegiatan pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak pustakawan sekolah untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lainnya secara optimal.

3. Teori Layanan

Mempertimbangkan layanan perpustakaan tanpa adanya pertimbangan orang-orang yang menggunakan perpustakaan tanpanya memiliki sedikit arti dan kurang bermanfaat. Dari perspektif ini, dapat diartikan untuk mempertimbangkan layanan-layanan perpustakaan dan penggunaannya sebagai dari sistem yang berinteraksi.

Jenis layanan berdasarkan sistem layanan terbagi dua, yaitu layanan terbuka (open access) dan layanan tertutup (close access). Layanan terbuka adalah sistem pelayanan yang mengizinkan pegguan langsung bersinggung dengan koleksi-koleksi perpustakaan, sedangkan layanan tertutup adalah sistem pelayanan dimana pemustaka hanya diberi hak untuk menelusuri melalu. Saran penelusur yang ada tanpa bersinggungan langsung dengan koleksi perpustakaan (Rahmadini dkk., 2021).

4. Kebutuhan Layanan Akses Informasi Perpustakaan

Kebutuhan informasi adalah mendorong manusia untuk mengembangkan kesadaran bahwa kebutuhan makhluk hidup akan terus bertambah sehingga manusia harus berusaha mencari strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Akses informasi adalah yang merujuk kepada proses identifikasi dan penepatan arsip, yang mengandung dan memiliki informasi berguna untuk memecahkan masalah. Yang termasuk dalam akses dalam arti luas adalah akses intelektual. Akses intelektual menyediakan keduanya, yaitu melalui penataan dan deskripsi arsip dan melalui bantu petugas jasa layanan rujukan. Akses intelektual diperlukan deskripsi dan penataan arsip untuk memungkinkan kegiatan layanan rujukan dengan menyediakan sarana bantu temu kembali arsip atau finding aids (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020).

5. Layanan Dalam Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi adalah untuk mendapatkan informasi literatur yang dibutuhkan peneliti, ilmuwan, pengambilan kebijakan dan pengguna lainnya, dari dalam suatu kumpulan bahan pustaka atau dari suatu sistem penyimpanan informasi tersebut.

Penelusuran informasi merupakan kegiatan penting di perpustakaan. Penelusuran informasi adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diminta pemakai, untuk menemui kebutuhan informasi yang diminta pemakai, untuk menemukan informasi yang diminta pemakai, dan untuk memberikan petunjuk kepada pemakai untuk menemukan informasi yang dikehendakinya (Eka Fauzi, 2017).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Faktor-Faktor Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal Yang Meliputi :
 - a. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan informasi
 - b. Motivasi adalah sesuatu meliputi semua penggerak alasan atau dorongan yang menyebabkan berbuat sesuatu
 - c. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu
2. Faktor Eksternal Yang meliputi:
 - a. Kelengkapan koleksi adalah banyaknya koleksi yang digunakan mahasiswa untuk mengumpulkan informasi

- b. Kemampuan seseorang pustakawan dalam memberikan pelayanan keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka dapat dilihat melalui kecepatan pengguna dalam memberikan layanan.

C. Sistem layanan Perpustakaan

sistem layanan perpustakaan merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. secara umum sistem layanan tertutup (*closed access system*) dan sistem layanan terbuka (*open access system*). pengelompokan ini didasarkan pada kebebasan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pengguna perpustakaan dalam menemukan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Berikut ini adalah uraian mengenai sistem layanan perpustakaan. (Elva Rahmah, 2018 :12)

1. layanan sistem Tertutup

Sistem layanan tertutup adalah sistem layanan perpustakaan yang anggota atau pengunjungnya tidak diperkenankan menelusur dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkannya ke ruang koleksi, tetapi harus diambilkan oleh petugas. Karena pengunjung tidak boleh memasuki ruang koleksi, pemustaka harus memesan koleksi yang dibutuhkan melalui petugas perpustakaan di bagian peminjaman atau sirkulasi. Oleh karena itu, pengunjung harus menelusur terlebih dahulu buku atau bahan yang diinginkannya melalui katalog dan mencatat nomor panggil atau call number bahan pustaka yang dibutuhkan pada lembaran atau bon peminjaman, kemudian diserahkan kepada petugas.

2. Sistem layanan terbuka

Tujuan sistem layanan terbuka adalah memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk mendapatkan koleksi seluas-luasnya, tidak hanya sekedar membaca-baca, tetapi mengetahui berbagai alternatif dari pilihan koleksi yang ada di rak, sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sistem layanan terbuka biasanya diterapkan untuk layanan di perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi. Sistem layanan terbuka memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya adalah:

- a) Pengunjung dapat melakukan penelusuran (browsing) langsung ke rak koleksi, sehingga dapat memilih bahan yang diinginkan tanpa harus selalu melalui katalog.
- b) Pemustaka lebih menyenangi melihat buku langsung daripada menelusur melalui katalog.
- c) Dapat menumbuhkan minat baca perpustakaan dengan melihat koleksi langsung.
- d) Kartu katalog tidak cepat rusak, karena frekuensi penggunaannya tidak terlalu tinggi.
- e) Jumlah petugas tidak terlalu banyak, karena pemustaka dapat mengakses langsung koleksi.
- f) Mengetahui secara langsung buku yang sedang dipinjam, serta nama dan alamat peminjam.

Adapun beberapa kekurangan sistem layanan terbuka sebagai berikut:

- a) Susunan buku di rak lebih tidak rapi dan tidak teratur, dan banyak kemungkinan terjadi salah penempatan oleh pemustaka, baik disengaja maupun tidak.
- b) Memerlukan ruangan yang lebih luas karena letak rak satu dengan lainnya memerlukan jarak yang longsor.
- c) Kebebasan memilih dapat disalahgunakan oleh pengunjung, sehingga pengunjung lebih berani untuk menyelundupkan bahan pustaka.
- d) Pengawas atau petugas sering kali lalai mengawasi, sehingga pengunjung lebih berani untuk menyelundupkan bahan pustaka.
- e) Pengunjung pemula biasanya merasa bingung dalam mencari buku.

Sebagaimana sistem terbuka, sistem tertutup juga mempunyai kekurangan dan kelebihan sebagai berikut. Beberapa kelebihan layanan tertutup diantaranya: letak buku di rak selalu terpelihara karena pengambilan buku dilakukan oleh petugas, angka kehilangan bahan pustaka atau buku dapat ditekan dengan memasukkan slip buku yang dipinjam, dan tidak memerlukan petugas khusus untuk mengawasi pengunjung perpustakaan

Adapun beberapa kekurangan sistem layanan tertutup ini adalah pengunjung tidak akrab dengan bahan pustaka, pengunjung tidak puas dalam

memilih koleksi karena hanya melalui katalog, katalog cepet rusak karena sering digunakan, banyak buku yang kurang dikenal oleh pengunjung tidak pernah dipinjam, memerlukan jumlah petugas yang lebih banyak terutama jika jumlah pengunjung sedang banyak, terkadang terjadi kesalahpahaman antara petugas dan pengunjung, dan sering kali terjadi antrian panjang di bagian sirkulasi, dan ini berarti pemborosan waktu.

Jika dilihat dari jenis pelayanan perpustakaan berdasarkan cakupan pekerjaan dapat dibedakan menjadi pelayanan teknis dan pelayanan pemustaka.

1. Pelayanan teknis adalah pelayanan yang berkaitan dengan hal-hal teknis seperti pengolahan bahan pustaka dan sejenisnya. Pustakawan dalam pelayanan ini tidak bersinggungan langsung dengan pemustaka. Kegiatan pelayanan teknis diantaranya adalah pengadaan bahan pustaka, inventarisasi bahan pustaka, klasifikasi bahan pustaka menurut sistem tertentu, katalogisasi bahan pustaka, dan penyusunan buku-buku di rak.
2. Pelayanan pemustaka adalah pelayanan yang berkaitan langsung dengan pemustaka seperti sirkulasi dan sejenisnya, sehingga pustakawan harus melakukan kontak langsung dengan pemustaka. Pelayanan pemustaka memiliki beberapa kategori yaitu pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, dan pelayanan informasi.

Untuk mewujudkan tercapainya pelayanan perpustakaan yang prima, maka perpustakaan sekolah atau madrasah perlu membuat standar pelayanan yang prima.

Unsur yang menjadi konsep dasar dari pelayanan yang prima, yaitu:

1. Kemampuan (ability)

Pustakawan dituntut untuk memiliki kemampuan soft skill dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Kemampuan soft skill tersebut dapat menunjang keberhasilan dari pelayanan yang diberikan kepada pemustaka.

2. Sikap (attitude)

Adanya konsekuensi logis untuk bersedia melayani dengan sepenuh hati. Sikap dalam proses melayani pemustaka harus diperhatikan karena mempengaruhi citra dari seorang pustakawan.

3. Penampilan (appearance)
Ditunjukkan dengan personal dan tampilan fisik ketika bertugas dalam layanan, misalnya: pakaian yang dikenakan rapi dan sopan, percaya diri, tutur bahasa yang ramah.
4. Perhatian (attention)
Harus bisa membangun sikap empati dan simpati kepada pemustaka yang dilayani. Ketika pemustaka membutuhkan perhatian, maka layani dengan sepenuh hati.
5. Tindakan (action)
Mengutamakan mutu pelayanan yang memenuhi standar.
6. Tanggung jawab (accountability) Bertanggung jawab dalam melayani, misalnya dalam menangani permasalahan. Ketika ada permasalahan yang dialami pemustaka, sebagai pustakawan yang baik hendaknya mendengarkan komplain dari pemustaka kemudian memberikan solusi atas permasalahan yang dialami (Fatmawati, 2018: 23)

D. Tujuan dan Manfaat Layanan Perpustakaan

Pada dasarnya, perpustakaan sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh sinaga, bahwa tujuan pelayanan perpustakaan sekolah adalah memberikan pelayanan terhadap semua pemakai perpustakaan sekolah. Artinya, secara prinsip, pemakai perpustakaan sekolah tidaklah dibatasi hanya untuk guru dan murid, melainkan semua orang berhak mendayagunakannya. Minimal, perpustakaan sekolah bisa didayagunakan oleh lingkungan masyarakat sekitar sekolah, walaupun tentunya hanya pada batasan-batasan tertentu. Sebagai contoh, masyarakat yang berada di lingkungan sekolah hanya diperbolehkan membaca bahan-bahan pustaka di ruang perpustakaan, dan tidak diperkenankan meminjam buku untuk dibawa pulang ke rumah.

Jika melihat tujuan pelayanan primanya, maka tujuan perpustakaan yang prima adalah memberikan pelayanan yang dapat memberikan kepuasan dan fokus kepada pelanggan. Sebagai bagian dari organisasi nonprofit, pelayanan perpustakaan sekolah perlu didasarkan pada aksioma bahwa pelayanan adalah pemberdayaan. Pelayanan perpustakaan sekolah tidaklah mencari untung, tetapi

memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pemakai secara sangat baik atau terbaik.

Dalam kaitan dengan memberdayakan pemakai perpustakaan sekolah, pelayanan yang diberikan tidaklah bertujuan mencari untung. Pelayanan jangan pula menjadikan pemakai perpustakaan justru terbebani atau teperdaya dengan pelayanan perpustakaan sekolah yang diterimnya.

Pelayanan perpustakaan prima akan bermanfaat bagi upaya peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan sekolah bagi warga sekolah atau masyarakat sekitarnya sebagai pelanggan. Selain itu, juga sebagai acuan untuk pengembangan penyusunan standar pelayanan. Pelayan atau pelanggan (pemakai perpustakaan atau user), atau stakeholder dalam kegiatan pelayanan memiliki acuan mengenai mengapa, kapan, dengan siapa, dimana, dan bagaimana pelayanan perpustakaan harus dilaksanakan. (Andi Prastowo, 2013)

Berpijak pada hakikat layanan perpustakaan, dengan berorientasi kepada pemustaka maka layanan perpustakaan di selenggarakan dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara tepat dan akurat, yaitu melalui menyediakan bahan pemustaka dan penyediaan sarana penelusurannya. Berpijak pada hakikat layanan perpustakaan, dengan berorientasi kepada pemustaka maka layanan perpustakaan di selenggarakan dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara tepat dan akurat, yaitu melalui menyediakan bahan pemustaka dan penyediaan sarana penelusurannya.

Dari usaha diharapkan kepuasan pemustaka atas layanan informasi yang diberikan dapat tercapai. Hal ini yang dapat menentukan citra baik buruknya perpustakaan, yaitu kepuasan pemustaka merasa puas maka pemustaka atas layanan perpustakaan karena apa bila pemustaka merasa puas maka pemustaka akan terdorong untuk kembali menggunakan jasa perpustakaan tersebut.

Dari sisi kepentingan perpustakaan maka tujuan diselenggarakan layanan perpustakaan pada umumnya adalah agar bahan pustaka yang disediakan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Sangat tidak berarti apabila bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan ditata dengan rapi di perpustakaan ternyata tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Pemanfaatan bahan pustaka secara maksimal dapat tercapai apabila perpustakaan

dikelola secara baik dan benar, menyelenggarakan layanan bahan pustaka, kegiatan penyebaran informasi, ditunjang dengan kegiatan promosi perpustakaan serta penciptaan lingkungan yang dapat menumbuhkan peningkatan minat baca (Rahayu, 2014).

E. Pengertian Sistem Informasi

1. Defenisi Sistem Informasi

a. Sistem

Sistem adalah suatu kesatuan yang berdiri dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain yang berusaha mencapai suatu satu tujuan dalam suatu lingkungan kompleks (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

b. Informasi

Informasi adalah jumlah ketidak pastian yang kurangiketika sebuah pesan diterima artinya dengan adanya informasi tingkat kepastian menjadi meningkat. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi sipenerimanya dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang (Fatimah & Samsudin, 2019)

Menurut pendapat McLeod (Rahmat, 2018) sistem informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Informasi juga disebut data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakannya. Para pembuat keputusan memahami bahwa informasi menjadi faktor kritis dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan dalam suatu bidang usaha. Suatu sistem apapun tanpa ada informasi tidak akan berguna,karena sistem tersebut akan memngalami kemacetan dan akhirnya berhenti. Informasi dapat berupa data mentah,data terstruktur,dan kapasitas sebuah saluran informasi.Sistem informasi yang merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.

Adapun pengertian lain sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan data transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu

organisasi serta menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

2. Model Perancangan Object Oriented Analist and Design (OOAD)

a. Unified Modeling Language (UML)

Unified Modeling Language (UML) menyediakan sembilan jenis diagram, yang lain menyebutkan delapan karena ada beberapa diagram yang digabung, misalnya diagram komunikasi, diagram urutan dan diagram pewaktuan digabung menjadi diagram interaksi.

Unified Modeling Language (UML) adalah sebuah bahasa yang berdasarkan grafik/gambar untuk memvisualisasi, menspesifikasikan, membangun dan pendokumentasian dari sebuah sistem pengembangan software berbasis Object Oriented Analist and Design(OOAD). UML sendiri juga memberikan standar penulisan sebuah sistem blueprint, yang meliputi konsep bisnis proses, penulisan kelas-kelas dalam bahasa program yang spesifik, skema database, dan komponen-komponen yang diperlukan dalam sistem software. UML adalah salah satu tool/model untuk merancang pengembangan software yang berbasis Object Oriented Analist and Design.

b. *Use Case Diagram*

Use Case mendiskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibuat. Secara kasar, *Use Case* digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sebuah sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi- fungsi itu.

c. *Activity Diagram*

Activity Diagram menggambarkan aliran fungsionalitas sistem. Dapat juga digunakan untuk menggambarkan aliran kejadian (*flow of events*) dalam *use case*. Aktivitas dalam digram dipresentasikan dengan bentuk bujur sangkar bersudut tidak lancip, yang didalamnya berisi langkah-langkah apa saja yang terjadi dalam aliran kerja. Ada sebuah keadaan mulai (*start state*) yang menunjukkan dimulainya aliran kerja, dan sebuah keadaan selesai (*end state*) yang menunjukkan akhir diagram, titik keputusan dipresentasikan dengan diamond.

Diagram aktivitas tidak perlu dibuat untuk setiap aliran kerja, tetapi diagram ini akan sangat berguna untuk aliran kerja yang kompleks.

d. *Class Diagram*

Class Diagram menunjukkan interaksi antara kelas dalam sistem. Kelas mengandung informasi dan tingkah laku (*behavior*) yang berkaitan dengan informasi tersebut. Sebuah kelas pada diagram kelas dibuat untuk setiap tipe objek pada diagram sekuensial atau diagram kolaborasi.

e. PHP

PHP (*personal home page*) menurut PHP/F1 merupakan nama awal dari PHP. PHP – *personal home page*, F1 adalah *Form Interface*. Dibuat pertama kali oleh *Rasmus Lerdorf*. PHP awalnya merupakan program CGI yang dikhususkan menerima input melalui form yang ditampilkan di *web browser*. *Software* ini disebar dan dilisensikan sebagai perangkat lunak *open source*. PHP merupakan kependekan dari PHP *HyperText Preprocessor*, merupakan bahasa *script server side* yang disisipkan dalam dokumen HTML.

f. MySQL

MySQL adalah salah satu jenis database server yang sangat terkenal dan banyak digunakan untuk membangun aplikasi web yang menggunakan database sebagai sumber dan pengolahan datanya.

g. Perpustakaan

Banyak batasan atau pengertian perpustakaan yang disampaikan oleh para pakar dibidang perpusatakaan yang disampaikan oleh para pakar dibidang perpustakaan. Ada beberapa pengertian perpustakaan dibawah ini :

1. Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual.
2. Dalam pengertian yang terbaru seperti yang tercantum dalam keputusan Presiden RI Nomor II disebutkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai teknologi dan kebudayaan dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional (Handayanna dkk., 2019)

Perpustakaan bertujuan untuk membantu masyarakat pemakainya dalam mendapatkan informasi, tambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, belajar secara mandiri dan berkreasi secara rohani. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang mengunjungi perpustakaan mempunyai tujuan antara lain :

- a. Dapat mengikuti peristiwa dan perkembangan dunia terakhir.
- b. Secara tidak langsung mendapatkan pengajaran dan pendidikan
- c. Mendapatkan hiburan yang sehat dan kreatif.

Adapun tujuan khusus perpustakaan dibedakan oleh jenis/macam perpustakaan, karena setiap jenis perpustakaan melayani kelompok masyarakat yang berbeda satu sama lain. (Abdillah, 2020: 28) Perpustakaan dibedakan menurut jenis dan macam-macam perpustakaan, dalam hal ini melayani dari kelompok masyarakat yang berbeda yaitu kelompok dari usia, tentunya untuk anak-anak bacaan di perpustakaan berbeda dengan bacaan remaja atau dewasa, sehingga perpustakaan harus dapat membedakan antara bacaan untuk anak-anak dan bacaan untuk remaja atau dewasa.

Demikian pentingnya peranan perpustakaan bagi kecerdasan bangsa sehingga, dinyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai empat tujuan utama yaitu:

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat
- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini disebut sebagai fungsi pendidikan berkesinambungan atau fungsi pendidikan seumur hidup. Pendidikan sejenis ini hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan umum karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepastakawanan yang terbuka bagi umum.

Perpustakaan nasional juga terbuka untuk umum, tetapi untuk memanfaatkannya tidak selalu terbuka langsung bagi perorangan, ada kalanya harus melalui perpustakaan lain.

- d. Bertindak selaku agen kultural, yakni perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran, dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya. (Rahman, 2018:34)

Pada dasarnya perpustakaan umum yang terdapat di Indonesia dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu perpustakaan yang dikelola pemerintah, dalam hal ini oleh Pusat Pembinaan Perpustakaan dan perpustakaan umum yang dikelola oleh swasta baik secara pribadi atau kelompok. Lebih lanjut yang termasuk dalam kelompok perpustakaan umum yang dikelola pemerintah adalah:

- a. Perpustakaan wilayah adalah perpustakaan nasional.
- b. Perpustakaan umum tingkat kabupaten/kotamadya.
- c. Perpustakaan umum tingkat kecamatan.
- d. Perpustakaan Desa.
- e. Perpustakaan keliling. (Putrawan & Mahdi, 2020: 13)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan umum yaitu membantu masyarakat dalam memperoleh tambahan ilmu pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat membantu masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik

Ditinjau dari sudut tujuan mengunjungi perpustakaan, maka ada tujuannya untuk belajar, memperoleh informasi, dan hanya mengisi waktu senggang atau rekreatif. Dalam hubungannya dengan hal tersebut Meilina Bustari menyebutkan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber informasi. Hal ini tampak dalam fungsi koleksi perpustakaan yang dapat dipergunakan untuk menambah/memperoleh informasi atau keterangan mengenai berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik untuk penelitian maupun hanya sekedar ingin tahu saja

- b. Sumber ilmu pengetahuan Melalui perpustakaan, pembaca akan dapat memperluas cakrawala pengetahuan dan ketrampilannya melalui bahan pustaka yang tersedia
- c. Sumber belajar Dikatakan sebagai sumber belajar karena perpustakaan menyediakan tempat untuk belajar dan membaca bahan pustaka yang tersedia serta kesempatan untuk meminjam bahan pustaka yang ada untuk dipelajari dan diperdalam isinya. Dengan menggunakan perpustakaan orang dapat belajar secara mandiri.
- d. Sumber rekreasi Perpustakaan juga menyediakan bahan koleksi/pustaka yang ringan dan segar, sehingga memberikan keselarasan, keserasian dan keseimbangan perkembangan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap hidup. Koleksi ini bisa berupa majalah, novel, cerita rakyat, dan sebagainya. (Krismayani, 2018: 236)

Selain dari fungsi yang disebutkan di atas perpustakaan juga memiliki fungsi penelitian dan deposit, seperti yang diungkapkan Darmono bahwa perpustakaan mempunyai fungsi:

- a. Informasi Perpustakaan menyediakan berbagai informasi tentang apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna (sumber informasi tertulis dalam berbagai bidang keilmuan).
- b. Pendidikan Perpustakaan sebagai sarana untuk membantu para siswa dalam belajar, dalam rangka menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi siswa.
- c. Kebudayaan Pengguna perpustakaan dapat meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidupnya.
- d. Rekreasi Perpustakaan dapat menjunjung berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.
- e. Penelitian Informasi dari perpustakaan dapat menunjang kegiatan penelitian
- f. Deposit Perpustakaan menyimpan dan melestarikan semua karya cetak yang diterbitkan di Indonesia. (Saleh & Mintasrihardi, 2020: 33)

Lasa HS menyatakan bahwa “fungsi perpustakaan umum selain sebagai tempat membaca bagi umum, juga dapat difungsikan sebagai media peningkatan minat baca terutama untuk anak-anak. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum fungsi perpustakaan yakni sebagai sumber informasi, sumber pendidikan/belajar, dan sebagai sumber rekreasi untuk peningkatan minat baca. (Prastowo, 2018: 76) Jenis Perpustakaan Perpustakaan dapat memberikan layanan yang baik kepada masyarakat pemakainya, dengan memperhatikan adanya variasi dalam fungsi dan tujuannya.

Menurut Meilina Bustari perpustakaan dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Perpustakaan Nasional Perpustakaan nasional diselenggarakan oleh Negara dan berkedudukan di ibukota negara. Perpustakaan ini mempunyai tugas: 1) Semua terbitan dan rekaman dilakukan di negara yang bersangkutan. 2) Semua tulisan mengenai negara dan warga negara, baik yang diterbitkan atau direkam di dalam maupun di luar negeri. 3) Semua tulisan warga negaranya Adapun fungsi perpustakaan nasional adalah: 1) Sebagai deposit nasional dan terbitan asing dalam bidang ilmu pengetahuan. 2) Sebagai koleksi nasional 3) Menjadi pusat bibliografi, pusat informasi, dan referens serta penelitian. 4) Menjadi pusat kerjasama antar perpustakaan di dalam dan di luar negeri.
- b. Perpustakaan Umum Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Secara umum tujuan dari perpustakaan umum adalah memberikan kesempatan bagi umum untuk memanfaatkan bahan pustaka atau sumber informasi yang dimiliki perpustakaan, untuk meningkatkan pengetahuan yang berguna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat. Dalam Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan dinyatakan bahwa tujuan perpustakaan umum dirinci ke dalam 3 (tiga) jenis tujuan, antara lain: 1) Tujuan umum dari perpustakaan umum adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup, serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat yang berada dalam jangkauan layanannya. Sehingga berkembang daya kreasi dan inovasi bagi peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang

pembangunan nasional. 2) Tujuan Fungsional/Khusus Tujuan fungsional atau tujuan khusus perpustakaan umum antara lain: a) Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya, serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan. b) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, serta memanfaatkan informasi. c) Mendidik masyarakat agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna. d) Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri. e) Memupuk minat dan bakat masyarakat. f) Menumbuhkan apresiasi terhadap pengalaman imajinatif. g) Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggungjawab dan usaha sendiri dengan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat. h) Berpartisipasi aktif dalam menunjang pembangunan nasional dengan menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan dalam pembangunan sesuai kebutuhan seluruh lapisan masyarakat. 3) Tujuan Operasional Tujuan operasional perpustakaan umum merupakan pernyataan formal yang terperinci tentang sasaran yang harus di capai, serta cara untuk mencapainya. (Sodihan, 2019: 34-36) Sehingga tujuan tersebut dapat dimonitor, diukur, dan dievaluasi tingkat keberhasilannya. Pendapat lain, tujuan dari perpustakaan umum adalah: 1) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik. 2) Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat. 3) Sebagai fungsi pendidikan yang membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. 4) Perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi bangsa dan salah satunya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan pelayanan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni dan budaya. (Lestari, 2020: 18-19) Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari

perpustakaan umum yaitu perpustakaan umum berperan sebagai perantara kepada masyarakat umum untuk mengembangkan potensi sebagai faktor pendukung pendidikan nasional.

- c. Perpustakaan Khusus Perpustakaan khusus mempunyai tugas melayani suatu kelompok masyarakat khusus yang memiliki kesamaan dalam kebutuhan dan minat terhadap bahan pustaka dan informasi. Perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat referensi dan penelitian serta sarana untuk memperlancar pelaksanaan tugas instansi/lembaga yang bersangkutan.
- d. Perpustakaan Sekolah Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- e. Perpustakaan Perguruan Tinggi Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unsure penunjang yang merupakan perangkat kelengkapan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (Fatimah, 2018: 34-35)

F. Perpustakaan Digital

1. Pengertian Perpustakaan Digital

Perpustakaan Digital adalah sebuah layanan informasi digital yang menyediakan akses terbuka (Open Access) dan daring (online) kepada publik terkait dengan berbagai informasi di bidang pendidikan dan kebudayaan yang dihasilkan oleh seluruh unit kerja dalam berbagai format. Pemanfaatan Perpustakaan Digital diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai informasi di bidang pendidikan dan kebudayaan dengan cepat, tepat dan akurat serta dapat meningkatkan visibilitas dan memberikan dampak positif bagi institusi Kemendikbud Keberadaan Perpustakaan Digital ini diharapkan dapat menjadi pusat informasi digital yang menyimpan, menyelamatkan, dan mendistribusikan sumber informasi yang dibutuhkan dan dipertahankan oleh institusi untuk kepentingan informasi, pembuktian, dan akuntabilitas yang dapat diakses baik dari dalam maupun luar institusi.

Informasi, koleksi dan sumber referensi merupakan salah satu sumber daya utama yang dimiliki perpustakaan. Saat ini dengan kemajuan teknologi

informasi yang terus berkembang pesat, informasi dan koleksi tidak hanya tersedia dalam bentuk printed (tercetak namun juga tersedia dalam berbagai format (digital) untuk memudahkan pengguna mengakses dan memafaatkannya dengan menggunakan berbagai perangkat elektronik.

Salah satu layanan online perpustakaan, yaitu layanan perpustakaan Digital yang dapat diakses melalui telepon pintar pemustaka menjadi alternatif layanan yang dilakukan oleh perpustakaan agar tetap dapat menjangkau pemustaka. Pemustaka tidak harus berkunjung secara fisik ke perpustakaan untuk dapat mengakses koleksi yang dimiliki perpustakaan. Pemustaka cukup menginstall aplikasi perpustakaan digital di telepon pintar mereka kemudian mendaftarkan diri melalui aplikasi tersebut. Setelah proses pendaftaran selesai, maka pemustaka dapat mengakses seluruh koleksi yang ada di perpustakaan digital tersebut dan dapat meminjamnya dalam waktu tertentu untuk dibaca.

Definisi yang dapat dikutip dari *Digital Library Federation*, yang berbunyi “*Odigital library are organizations that provide the ewsources, including the specialized staff, to select, structure, offer intellectual access to, interpret, distribute, preserve the integrity of, and ensure the persistence over time of collection of digital works so that they are realy and economicaly available for use by a defined community or set of communities* (perpustakaan digital adalah berbagai organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk pegawai yang terlatih khusus, untuk memilih, mengatur, menawarkan akses, memahami, menyebarkan, menjaga integritas dan memastikan keutuhan karya digital, sedemikian rupa sehingga koleksi tersedia dan terjangkau secara ekonomis oleh sebuah atau sekumpulan komunitas yang membutuhkannya.

Tahun 1990-an dapat dianggap sebagai era ketika orang (terutama di negara-negara barat dan negara maju lainnya) mulai secara serius mengembangkan impian-impian lama manusia tentang sebuah himpunan pengetahuan raksasa dalam bentuk digital. Boleh dikatakan, era 1990-an lah yang “melahirkan” perpustakaan digital, walaupun konsep dan pemikirannya sudah ada sejak lama. Perkembangan yang terjadi pada tahun 1990-an ini menjadi penentu ciri awal dari perpustakaan digital yang sekarang berkembang. Sebelum istilah “perpustakaan digital” menjadi populer, kalangan pustakawan sudah berbicara tentang perpustakaan elektronik

(*electronic library*) salah satu pendukung ide tentang perpustakaan jenis ini adalah Kenneth Dowli, yang menulis sebuah buku berjudul *The electronic library* tahun 1984 dan menggambarkan ciri perpustakaan elektronik sebagai berikut (Collier, 1997):

1. Memakai komputer untuk mengelola sumber daya perpustakaan
2. Menggunakan saluran elektronik untuk menghubungkan penyedia informasi dengan pengguna informasi.
3. Memanfaatkan transaksi elektronik yang dapat dilakukan dengan bantuan staf jika diminta oleh pengguna.
4. Memakai sarana elektronik untuk menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi kepada pengguna.

Perpustakaan digital adalah penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarluaskan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. atau cara sederhana dapat dianalogikan sebagai tempat menyimpan koleksi perpustakaan yang sudah dalam bentuk digital (Subrata, 2009).

Berbicara soal perpustakaan digital dalam hal ini tidak lepas dari pembahasan masalah sistem informasi. Model sistem informasi mencakup lima komponen: perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komputer (*netware*), orang (*brainware*), dan data (*dataware*). Buku Putu Laxman Pendit menjelaskan kelima unsur tersebut. Tentu kedalamannya juga berbeda. Putu berfokus pada pembahasan *dataware* (termasuk *metadata*), dan *brainware* adalah apa yang disebut Putu sebagai "perangkat pikiran". Ini harus benar-benar dibahas oleh penulis dari kepustakawanan.

Perpustakaan digital merupakan sebuah sistem perpustakaan yang menggunakan elektronik dalam menyampaikan informasi dari sumber yang dimiliki dan menggabungkan koleksi-koleksi, layanan dan sumber daya manusia untuk mendukung penuh siklus penciptaan, diseminasi, pemanfaatan dan penyimpanan data informasi, serta pengetahuan dalam format digital yang telah dievaluasi, diatur, diarsip dan disimpan, melalui komputer stand alone, intranet, atau internet. Penerapan sistem perpustakaan digital ini akan sangat membantu pustakawan dan para pengguna perpustakaan. Bagi pustakawan, sistem ini akan sangat membantu pekerjaan mereka melalui fungsi-fungsi otomatisasi yang tersedia,

sehingga proses pengelolaan perpustakaan akan menjadi efektif dan efisien. Sistem ini juga sangat membantu pengguna perpustakaan dalam mengakses semua informasi yang tersedia pada database perpustakaan.

Jenis perpustakaan digital berbeda dengan jenis perpustakaan konvensional yang berupa kumpulan koleksi tercetak, film mikro (microform dan microfiche), ataupun kumpulan kaset audio, video, dan lain-lain. Isi dari perpustakaan digital berada dalam suatu komputer server yang bisa ditempatkan secara lokal, maupun di lokasi yang jauh, namun dapat diakses dengan cepat dan mudah lewat jaringan komputer. Transformasi dari sistem perpustakaan tradisional ke perpustakaan digital, memerlukan formulasi kebijakan, perencanaan strategis secara holistik termasuk aspek hukum (copyrights), standarisasi, pengembangan koleksi, infrastruktur jaringan, metoda akses, pendanaan, kolaborasi, kontrol bibliografi, pelestarian, dan sebagainya untuk memandu keberhasilan mengintegrasikan format non digital ke format digital.

Koleksi dari perpustakaan digital adalah dokumen digital umumnya terdiri dari lima jenis yaitu teks, gambar, suara, gambar bergerak (video), dan grafik. Bentuk teks digital akan memudahkan proses manipulasi data, ukuran datanya lebih kecil karena data terformat dalam bentuk SGML (Susanto, 2010)

2. Tujuan Perpustakaan Digital

Meningkatkan akses ke sumberdaya informasi yang tersedia dan layanan perpustakaan yang diselenggarakan oleh perpustakaan yang tergabung dalam jaringan (resource sharing). Pembangunan perpustakaan digital agar supaya koleksi perpustakaan tersebut cepat dan mudah diakses, ringkasi dalam penyimpanan serta mudah dalam hal penggandaan. Keberhasilan perpustakaan digital dapat diukur dari kemudahan akses bagi penggunanya, bukan semata-mata mahal nya pengadaan. Dalam perpustakaan digital yang dikerjakan pustakawan adalah tentang metadata untuk kepentingan pencatatan dengan baik, menyimpan dengan tepat dan menemukan kembali dengan mudah. Menyediakan sumber belajar, mendorong ketersediaan bahan pustaka dan informasi yang mengandung nilai budaya setempat (local content).

Melestarikan sumber informasi tentang budaya Indonesia mendukung penelitian ilmiah melalui internet. Perpustakaan digital dimaknakan berbeda

dengan layanan digital. Persamaannya adalah pada koleksi yang disediakan untuk pemustaka. Jika berbicara dengan perpustakaan digital maka yang dimaksudkan adalah keseluruhan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan itu berbentuk digital. Sementara layanan digital maksudnya sebagian koleksi sebuah perpustakaan berbentuk digital dan diberikan pelayanan terhadap koleksi tersebut.

Perpustakaan digital atau layanan digital bagi perpustakaan memberikan manfaat yang cukup besar termasuk untuk membangun jaringan kerjasama antar perpustakaan dalam hal pemanfaatan koleksinya. Konsep peminjaman antara perpustakaan (inter-library loan) yang lama menjadi wacana, akan menjadi mudah dengan hadirnya koleksi digital. Hal ini karena keterhubungan komputer-komputer penyimpan koleksi melalui internet sehingga mudah untuk mengunduhnya atau memanfaatkannya



3. Layanan Digital Perpustakaan

Layanan digital adalah bentuk layanan perpustakaan yang mana koleksi atau sumber informasi yang disajikan berbentuk digital. Berbeda dengan istilah perpustakaan digital, layanan digital merupakan bagian dari layanan yang diberikan oleh sebuah perpustakaan. Perpustakaan digital diartikan secara proporsional berarti sebuah perpustakaan yang semua koleksinya berbentuk digital. Sementara layanan digital hanya bagian dari sebuah perpustakaan. Perpustakaan digital memiliki layanan digital pada seluruh layanan yang disediakan. Layanan digital dapat ditemukan pada sebuah perpustakaan biasa.

Layanan digital pada perpustakaan biasanya untuk jenis koleksi karya institusi yang dibentuk digital seperti skripsi, tesis dan disertasi. Meskipun demikian ada layanan digital lain yang selain karya institusi misalnya melanggan database tertentu yang mana koleksi atau sumber informasi berbentuk digital atau elektronik. Untuk membuat layanan digital hal-hal penting yang harus dipersiapkan adalah pengguna, pustakawan (petugas), perangkat keras, perangkat lunak, pangkalan data, jaringan, petunjuk pelayanan, lokasi (space) layanan. Layanan digital di perpustakaan muncul dan berkembang dengan berkembangnya teknologi dan bentuk media informasi. Urgensi keberadaan layanan digital dikategorikan kepada beberapa keadaan. Layanan digital dianggap sangat penting jika dikaitkan dengan bentuk digitalisasi karya institusi karena pertimbangan antara lain untuk

memudahkan penyimpanan karya institusi, menghemat ruang perpustakaan, memudahkan temu kembali, membantu mencegah aksi plagiasi di kalangan kampus, serta membantu mengarahkan bentuk dan tema penelitian sebuah kajian keilmuan yang sedang dikembangkan (Iswanto, 2019).

4. Dasar Pemikiran Perpustakaan Digital

Ada beberapa hal yang mendasari pemikiran tentang perlunya dilakukannya digitasi perpustakaan adalah sebagai berikut :

Perkembangan teknologi informasi di komputer semakin membuka peluang-peluang baru bagi pengembangan teknologi informasi perpustakaan yang murah diterapkan bagi perpustakaan di Indonesia. Teknologi informasi telah menjadi kebutuhan bagi perpustakaan Indonesia, terutama untuk memenuhi tuntutan bangsa Indonesia akan masyarakat informasi masa depan yang berbasis pengetahuan. Perpustakaan adalah tempat pendidikan, penyediaan informasi, pelestarian dan rekreasi yang diterjemahkan dalam kerangka kegiatan ilmiah; itu tempatnya. Untuk rekreasi pendidikan dan meditatif bagi masyarakat luas. Oleh karena itu harus didukung oleh sistem teknologi informasi saat ini dan yang akan datang yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut. Ini akan memungkinkan berbagai pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi dari semua koleksi nasional dan internasional yang ada.

Kemampuan digitalisasi perpustakaan memungkinkan koleksi yang ada untuk dibaca dan digunakan oleh masyarakat luas, baik di Indonesia maupun internasional. Volume pekerjaan perpustakaan yang akan mengelola puluhan ribu hingga ratusan ribu, bahkan bisa jutaan koleksi, dengan layanan mencakup masyarakat sekolah (peserta didik, tenaga kependidikan, dan masyarakat luas), sehingga perlu didukung dengan sistem otomatisasi yang futuristik (punya jangkauan kedepan), sehingga selalu dapat mempertahankan layanan yang prima.

Saat ini, banyak perpustakaan, terutama universitas, yang memimpin perkembangan teknologi informasi dengan teknologi dan upaya mereka sendiri, seperti digitalisasi perpustakaan (perpustakaan digital) dan otomatisasi perpustakaan jaringan sekarang dapat dibangun. Awal mula perpustakaan digital di Indonesia merupakan eksperimen kelompok dari perpustakaan pusat Institut Teknologi Bandung (ITB). Bersama Kelompok Riset Jaringan Komputer (CNRG)

dan Kelompok Riset Manajemen Pengetahuan (KMRG), mereka memulai Jaringan Perpustakaan Digital Indonesia. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan mempromosikan semangat berbagi pengetahuan antara universitas dan lembaga penelitian melalui pengembangan jaringan perpustakaan nasional. Proyek kecil ini telah menerima umpan balik positif dari berbagai pihak dan telah sukses. Perpustakaan yang beralamat di www.indonesiadln.org ini memiliki lebih dari 100 lembaga yang berpartisipasi, bermitra dalam menyebarluaskan pengetahuan dalam bentuk koleksi file digital di Internet. Zu den Mitgliedern gehören das Research and Development Department of Health, University of Muhammadiyah Malang (UMM), Master of Management (MM ITB), State Islamic Institute (IAIN), Cendrawasih University (Uncen), Papua, Tadulako University (Untan), Central Sulawesi, und Yarsi University, Jakarta, Acer Datenaustausch (Subrata, 2009).

5. Peran Perpustakaan Digital

Peran perpustakaan digital telah dimanfaatkan sebagai sumber daya yang dapat menyimpan koleksi suatu institusi. Saat ini juga Perpustakaan digital juga menjadi gerbang atau portal yang menyediakan account dan password untuk masuk ke online resources prabayar, seperti IEEE dan ACM. Dalam proses belajar Perpustakaan digital berperan sebagai sistem pendukung yang menyediakan materi belajar. Perpustakaan digital dibutuhkan khususnya pada tahap dimana pembelajar melakukan pencarian sumber belajar sebagai modal untuk membentuk pengetahuan baru.

Peran perpustakaan di era generasi millennial dituntut untuk lebih aktif dalam memberikan layanan informasi yang dibutuhkan penggunanya. Dalam memberikan layanan kepada pengguna, perpustakaan harus mengacu pada efisiensi dan efektifitas waktu. Sehingga pengguna merasa terpuaskan dengan layanan yang ada. Sebagai contoh, ketika pengguna menginginkan sebuah informasi yang berkaitan dengan koleksi perpustakaan (dalam hal ini dapat berupa buku maupun file-file dokumen) Pengguna bisa menanyakan ke perpustakaan tanpa harus datang ke perpustakaan melainkan cukup dengan cara memanfaatkan layanan telpon, sms, chatting, e-mail, dll yang disediakan oleh perpustakaan. Disini pustakawan dituntut

untuk berperan aktif dalam melayani kebutuhan penggunanya (Junaeti & Arwani, 2016).

Untuk kebutuhan tersebut, peran atau fungsionalitas Perpustakaan digital perlu diberdayakan menjadi lebih optimal tidak lagi sehingga proses belajar mengajar lebih bermanfaat dan berdaya guna. Dalam konteks belajar Perpustakaan digital menjadi sistem yang berfungsi untuk menyediakan proses belajar, seperti dokumen tekstual, video, audio dan gambar. Dengan demikian Perpustakaan digital berperan dalam proses knowledge sharing di mana pengguna dapat menyumbangkan artikel sehingga dapat dipelajari oleh orang lain. Di samping itu Perpustakaan digital bermanfaat sebagai penyedia sumber belajar saja, melainkan juga memberikan layanan untuk kebutuhan belajar secara lebih menyeluruh.

Dalam implementasi perpustakaan digital dapat ditambahkan dengan memberikan pengetahuan atau fasilitas dengan perangkat digital. Perangkat digital yang secara pengetahuan dapat membuat peserta didik menjadi lebih efektif dan efisien terhadap mencari pengetahuan, informasi dan mengerjakan tugas-tugas. Setelah implementasi, langkah selanjutnya perlu pemeliharaan dan pengawasan dalam manajemen perpustakaan digital agar sesuai dengan arah tujuan dan tepat sasaran. Untuk pemeliharaan tentunya dapat dilakukan oleh seluruh pihak terkait harus ikut turun membantu pemeliharaan perpustakaan digital agar tetap terstruktur. Dari pengawasan dan pemeliharaan dapat dilakukan pengevaluasian apakah perpustakaan digital berjalan sesuai dengan tujuan dan mampu mengembangkan kualitas universitas.

Manajemen perpustakaan digital di sekolah merupakan suatu usaha yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam memperoleh pengetahuan secara teknologi. Dengan demikian manajemen perpustakaan digital secara tidak langsung dapat mengembangkan kualitas mahasiswa yang menggunakannya.

6. Keunggulan dan Kelemahan Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital merupakan perpustakaan alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan setiap pencari informasi. Perpustakaan ini diharapkan mampu mengembalikan citra negatif perpustakaan dan memenuhi fungsi yang

sangat penting dalam dunia informasi, baik itu ilmu pengetahuan, hiburan, maupun fungsi lainnya

Ada beberapa keunggulan perpustakaan digital memiliki keuntungan sebagai berikut :

a. Long Distance Service

Perpustakaan yang menyajikan koleksi atau materi yang bersifat digital menawarkan kemudahan akses jarak jauh.

b. Akses

Akses yang mudah untuk manfaatkan teknologi digital memberikan keleluasaan bagi mereka yang mencari informasi dengan memungkinkan mereka melakukan berbagai metode pencarian.

c. Murah (*cost-effective*)

Awalnya, perpustakaan digital membutuhkan pengadaan infrastruktur dan koleksi yang cukup mahal. Namun, aksesibilitas dan keunggulan layanan yang ditawarkan kepada pengguna sangat tinggi dibandingkan dengan koleksi lainnya, dan mereka juga menghasilkan keuntungan dalam perbandingan biaya/manfaat.

d. Pemeliharaan Koleksi Secara Digital

Koleksi dalam bentuk digital sangat efektif dan efisien. Perpustakaan digital menawarkan kesempatan unik untuk memiliki dan menyimpan jutaan informasi tanpa khawatir kehabisan ruang. Selain itu, melestarikan koleksi digital Anda sangat mudah, karena menyalin sangat mudah dan tidak memerlukan banyak uang dan waktu.

e. Jawaban yang tuntas

Pada perpustakaan digital, keluhan dan pertanyaan dari pengguna perpustakaan dijawab langsung oleh sistem yang digunakan dalam digital library.

f. Jaringan Global

Salah satu bentuk jaringan global adalah penggunaan akses internet. Pengguna dapat melakukan pencarian dan komunikasi jarak jauh untuk mengambil informasi. Dibandingkan dengan perpustakaan tradisional dalam arti

perpustakaan yang terbatas pada gedung atau ruangan, maka perpustakaan digital memiliki keunggulan (Mulyadi, 2016).

Perpustakaan digital memiliki kelebihan dan kekurangan. Pertama, tidak semua penulis mengizinkan karyanya didigitalkan. Tentu saja, penulis akan memikirkan royalti yang mereka terima jika karya mereka didigitalkan. Kedua, masih banyak orang Indonesia yang buta teknologi. Juga, jika perpustakaan digital ini dikembangkan di perpustakaan pedesaan. Ketiga, belum mengerti tentang tata cara mendigitalkan koleksi perpustakaan. Itu artinya butuh sosialisasi dan penyuluhan tentang perpustakaan digital.

Berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Pritandhari, 2017).

g. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti yaitu jalan memanfaatkan peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, sehingga dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

h. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

G. Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan dikembangkan sebagai pusat sumber belajar menyediakan informasi menggunakan berbagai sumber, termasuk yang berbasis komputer, senada dengan pendapat Munadi dalam Prastowo (2018:108) yang mengungkapkan bahwa di perpustakaan-perpustakaan modern, koleksi mereka bukan sekedar buku, melainkan juga mencakup film, *slide*, rekaman, fofograf, kaset, piringan hitam, *compact disc*, *microfilche*, dan lain sebagainya. Bahkan, perpustakaan-perpustakaan sekarang ini juga menyediakan berbagai jenis media audio, visual, audiovisual, ruang dan peralatan media audiovisual, serta internet.

Perpustakaan adalah komponen penting di sekolah/madrasah. Siswa dan guru dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan buku-buku di perpustakaan. Seiring dengan perkembangan zaman, kehadiran perpustakaan sekolah/madrasah tetap dirasa penting sebagai sumber informasi. Hal ini sejalan dengan hasil survey Litbang Kompas yang menunjukkan bahwa 99,4% responden berpendapat bahwa keberadaan perpustakaan yang baik dan lengkap menjadi hal yang penting dimiliki oleh sekolah. Kehadiran perpustakaan sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa, hal ini sejalan dengan penjelasan Bafedal (2009), bahwa manfaat perpustakaan sekolah, yaitu: *pertama*, dapat menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca. *kedua*, dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, *ketiga*, dapat menanamkan kegiatan belajar mandiri yang akhirnya peserta didik mampu belajar mandiri, *keempat*, dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca, *kelima*, dapat membantu perkembangan kecakapan bahasa, *keenam*, dapat melatih peserta didik kearah tanggung jawab, *ketujuh*, dapat memperlancar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, *kedelapan*, dapat membantu guru-guru mendapatkan sumber-sumber pengajaran, dan *kesembilan*, dapat membantu peserta didik, guru-guru, dan anggota staff sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Belajar adalah suatu proses pribadi yang tidak harus dan atau merupakan akibat kegiatan pembelajaran, tegas warsita dalam Prastawa (2018:27) belajar sesungguhnya (*the real learning*) perlu adanya sumber belajar. Sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Jadi, konsep belajar mempunyai makna yang sangat luas, meliputi segala yang ada di jagad raya ini. Adapun menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) dalam Prastawa (2018:27), sumber belajar meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa.

Bambang Warsito dalam Prastawa (2018:27) sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional, baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya, dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Sudjana dan Rivai (2007:77) berpendapat bahwa

sumber belajar merupakan segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Kemudian Anitah (2008:5) mengutarakan pernyataan yang hampir mirip bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Adapun menurut Yusuf (2010:250) segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi siswa itulah yang disebut sumber belajar. Dari sini terlihat bahwa sumber belajar pada dasarnya adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan/situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Sumber belajar inilah yang disebut sebagai media pendidikan atau media pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita mengerti bahwa sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar. Itulah yang dimaksud sumber belajar.

Adapun, Perceivel dan Ellington dalam Prastawa (2018:28) menyebutkan bahwa untuk menjamin yang cocok atau efektif, sumber tersebut harus memenuhi tiga persyaratan sebagai berikut: (1) harus dapat tersedia dengan cepat; (2) harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri; dan (3) harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri.

Tujuan pengembangan sumber belajar Miarso dalam Warsita bahkan mengungkapkan bahwa sumber belajar adalah komponen sistem pembelajaran yang perlu dikembangkan.

Secara umum, pengembangan sumber belajar adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara individu dan keseluruhan dengan menggunakan aneka sumber belajar. Secara khusus pengembangan sumber belajar bertujuan:

1. Memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajarnya;
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih sumber belajarsesuai dengan karakteristiknya;
3. Memberikan kemampuan kepada siswa belajar dengan menggunakan

berbagai sumber;

4. Mengatasi masalah individual siswa dalam belajar;
5. Memotivasi siswa belajar sepanjang hayat;
6. Memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan berbagai model pembelajaran;
7. Membantu siswa mengatasi masalah- masalah dalam pengembangan sistem pembelajaran;
8. Mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang baru, kreatif, dan inovatif;
9. Mendorong terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan; dan
10. Menynergikan penggunaan semua sumber belajar sehingga tujuan belajar tercapai secara efektif dan efisien

Mulyasa (2006) menyatakan bahwa sumber belajar yang perlu dikembangkan disekolah/madrasah, antara lain: laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola yang professional. Syukur dalam Prastowo (2018:32) menyatakan bahwa sumber belajar setidaknya- tidaknya memiliki enam manfaat yaitu untuk:

1. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada siswa, misalnya karyawisata ke objek seperti masjid, makam dan museum.
2. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat, secara langsung dan konkret, misalnya: denah, sketsa, foto, film, dan majalah.
3. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misalnya: buku tes, foto, dan narasumber.
4. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya: buku bacaan, ensiklopedia, dan Koran.
5. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (terhadap instruksional), baik dalam lingkup makro (misalnya, belajar sistem jarak jauh melalui modul) maupun mikro pengaturan ruang kelas yang menarik, simulasi, penggunaan film dan proyektor.
6. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut, misalnya: buku teks, buku bacaan, dan film yang mengandung daya

penalaran sehingga dapat merangsang siswa untuk berfikir, menganalisa, dan berkembang lebih lanjut.

Perceival dan Ellington dalam Prastowo (2018:35) menyatakan bahwa pusat sumber belajar adalah segala sesuatu dari yang berbentuk sebuah ruangan sampai dengan sebuah bangunan bertingkat yang rumit yang didesain dan diatur secara khusus dengan tujuan untuk menyimpan, merawat, mengembangkan dan memanfaatkan koleksi sumber belajar, baik yang berbentuk bahan cetak maupun bahan noncetak oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok kecil.

Munadi dalam Prastowo (2018:35) menyatakan bahwa ada dua tujuan pusat sumber belajar, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pusat sumber belajar adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran melalui pengembangan sistem instruksional. Untuk tujuan khususnya ada delapan, yaitu:

1. Menyediakan pilihan komunikasi pembelajaran ;
2. Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru;
3. Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjut;
4. Penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran;
5. Menyebarkan informasi tentang berbagai sumber belajar;
6. Memberikan konsultasi untuk modifikasi dan desain produksi sumber belajar;
7. Layanan pemeliharaan atas berbagai peralatan; dan
8. Menyediakan pelayanan evaluasi.

Secara umum dapat disebutkan bahwa menurut tipe atau asal usulnya, seperti di sebutkan Warsito dalam Prastowo (2018:43), bahwa jenis sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. *Learning Resources by Design* (sumber belajar yang dirancang).

Sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang secara sengaja direncanakan dan dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, contohnya: buku paket, LKS, modul, petunjuk praktikan, transparansi, film, ensiklopedia, brosur, film dtrips, slides, dan video.

2. *Learning Resources by Utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan).

Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah segala sesuatu yang ada disekitarkita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar, contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, museum, kebun binatang, masjid dan pemuka agama.

Sumber belajar dapat berasal dari berbagai bentuk. Sudjana dan Rivai dalam Prastowo (2018:46) menyatakan bahwa sumber belajar adalah suatu sistem. Ini mengingat bahwa sumber belajar adalah satu kesatuan yang didalamnya terdapat komponen-komponen dan faktor-faktor yang berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lainnya. Baik itu sumber belajar yang dirancang (*by design*) maupun sumber belajar yang digunakan, selalu dapat dipandang sebagai satu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen atau subsistem-subsistem. Adapun yang dimaksud komponen-komponen adalah bagian-bagian yang selalu ada didalam sumber belajar tersebut, dan bagian-bagian itu adalah satu kesatuan yang sulit berdiri sendiri-sendiri meskipun mungkin dapat digunakan secara terpisah. Berikut paparan tentang komponen-komponen sumber belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sumber belajar.

1. Komponen-komponen sumber belajar

Sumber belajar memiliki empat komponen yang terdiri dari: (a) tujuan, misi atau fungsi sumber belajar; (b) bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar; (c) pesan yang dibawa oleh sumber belajar, dan (d) tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh kepada sumber belajar

Ada setidaknya empat faktor yang mempengaruhi sumber belajar yang perlu diketahui untuk memahami karakteristik sumber belajar agar pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajarannya bisa optimal, faktor-faktor tersebut antara lain: (a) perkembangan teknologi; (b) nilai-nilai budaya setempat; (c) keadaan ekonomi pada umumnya; dan (d) keadaan pemakai.

Perpustakaan sekolah/madrasah sebagai pusat sumber belajar berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat pendidikan, keputusan tentang luas atau tingginya

tingkat dan sifat strategi pendekatan pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana diungkapkan Perceival dan Elington dalam Prastowo (2018:124) bahwa pusat sumberbelajar dapat mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyediakan sumber belajar untuk para siswa dalam berbagai bentuk dari jenisnya, lengkap dengan perangkat kerasnya yang sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penggunaan sumber belajar tersebut.

Pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran dapat pula menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aneka sumber belajar. Dijelaskan oleh Sitepu (2014), belajar dan pembelajaran berbasis aneka sumber belajar pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran menggunakan berbagai sumber sehingga memungkinkan siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya sendiri. Disamping itu, belajar berbasis aneka sumber belajar bertujuan melatih siswa belajar secara mandiri mengetahui apa yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, serta memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai. Disamping itu pembelajaran berbasis aneka sumber juga melatih siswa berpikir kritis mulai dari tahap awal karena harus dapat memilih dan memilah dari sekian banyak sumber informasi dan begitu banyak informasi yang tersedia.

Adapun untuk menilai keberhasilan belajar berbasis aneka sumber, dapat digunakan tiga indikator sebagai berikut: *pertama*, tujuan belajar; *kedua*, perbandingan dengan pendekatan belajar lain sebelumnya; *ketiga*, ketepatan pemanfaatan sumber belajar.

H. Penelitian Relevan

1. Molingka (2017) dalam skripsinya yang berjudul Pemanfaatan Koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka

(studi deskriptif pada perpustakaan institut teknologi bandung) meneliti tentang pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi deskriptif. Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya dan perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya.

2. Anandari (2018) dalam skripsinya yang berjudul Pemanfaatan Koleksi Digital: Studi kasus di Perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup mengkaji mengenai pemanfaatan koleksi digital yang ada di perpustakaan khusus yaitu perpustakaan Emil Salim Kementrian Lingkungan Hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis studi kasus.
3. Lutfi Alifadi Handoko (2018) dalam skripsinya yang berjudul Model Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Oleh Pemustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi skripsi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses, tingkat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi skripsi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.